



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PIL DENGAN
SELF IMAGE PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR
DI KELURAHAN DEMANGAN
TAHUN 2025**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

MARIA APRILIA NIRON

2102032

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2025**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PIL DENGAN
SELF IMAGE PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR
DI KELURAHAN DEMANGAN
TAHUN 2025**

Disusun oleh:

MARIA APRILIA NIRON

2102032 0

Telah melakukan Sidang Skripsi pada 15 September 2025

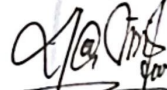
Ketua Penguji


(Priyani Haryanti,
S.Kep., Ns., M.
Kep., Ph.D)

Penguji I


(Oktalia Damar
Prasetyaningrum,
S.Kep., Ns., MAN)

Penguji II


(Resta Betaliani
Wirata, S.Kep.,
Ns., MSN)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta




(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan *Self Image* Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Demangan Tahun 2025"

Maria Aprilia Niron¹, Resta Betaliani Wirata², Priyani Haryanti³, ⁴Oktalia Damar Prasetyaningrum

ABTRAK

Latar belakang : Indonesia memiliki jumlah penduduk terbanyak nomor empat didunia. Penyebab dari banyaknya kependudukan ini terjadi dikarenakan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Salah satu upaya yang dapat mengatasinya padatnya penduduk dengan cara menggunakan kontrasepsi pil kb. Pil KB merupakan alat kontrasepsi oral yang mengandung kombinasi hormon estrogen dan progesterone. Berdasarkan hasil wawancara enam dari sepuluh menggunakan pil KB dikarenakan pil KB mudah didapatkan dan murah. Satu pengguna pil KB ingin mengganti pil KB karena mengalami kegemukan dan dua menggunakan pil KB dan mengalami kulit kering dan satunya mengalami jerawat dan menggunakan *skincare*

Metode : Desain penelitian menggunakan kuantitatif-korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh Ibu PUS pengguna pil KB dengan teknik total sampling yang berjumlah 41 responden dan alat ukur berupa kuisioner.

Hasil : Hasil *spearman rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan *self image* di kelurahan Demangan dan hasil dari uji keeratannya didapatkan 0,569 yang berarti sedang

Kesimpulan : Terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan *self image* dengan keamatan sedang atau cukup

Saran : Peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *self image* pada pada ibu PUS.

Kata Kunci : Penggunaan - Pil Kb - *Self image*
xviii + 86 halaman + 14 tabel + 2 skema + 18 lampiran

Kepustakaan : 36, 2013 - 2023

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Program Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³DosenProgram Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Program Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

The Relationship Between Oral Contraceptive Use And Self-Image Among Women Of Childbearing Age In Demangan Village In 2025"

Maria Aprilia Niron¹, Resta Betaliani Wirata²

ABSTRACT

Background: Indonesia has the fourth-largest population in the world. The cause of this large population is the increasing number of residents. One effort to overcome population density is by using oral contraceptive pills (OCPs). OCPs are oral contraceptives that contain a combination of estrogen and progesterone hormones. Based on interviews, six out of ten women use OCPs because they are easily accessible and affordable. However, one user wants to switch due to weight gain, two experience dry skin, and one experiences acne and uses skincare.

Objective: To determine the relationship between OCP use and self-image among women of childbearing age in Demangan Village in 2024.

Method: This study used a quantitative-correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of all women of childbearing age who use OCPs, with a total sampling of 41 respondents and a questionnaire as the measurement tool.

Conclusion: There is a relationship between OCP use and self-image, with a moderate level of correlation.

Recommendation: Future researchers should investigate the factors that influence self-image among women of childbearing age.

Keywords: Use - Oral Contraceptive Pills - Self-image

xviii + 86 pages + 14 tables + 2 schemes + 18 appendices

References: 36, 2013-2023")

¹Student of Bachelor of Nursing Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program Bethesda Institute for Health Sciences

³Lecturer at Nursing Program Bethesda Institute for Health Sciences

⁴Lecturer at Nursing Program Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbanyak nomor empat didunia (Badan Pusat Statistik RI, 2022). Penyebab dari banyaknya kependudukan ini terjadi dikarenakan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Dalam konsep ini terdapat dua sisi yang berbeda. Situasi ini berdampak baik bagi Indonesia namun di satu sisi menambah beban pihak yang berwewenang. Selain menjadi beban bagi aparat, permasalahan lain juga timbul. Banyaknya penduduk yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja dan terkena dampak pengangguran. (Cahyarini et al., 2021). Berat dan rendahnya beban pemerintah untuk memberikan kehidupan yang layak bagi setiap warga negara, maka pemerintah melakukan banyak langkah untuk mencegah pertumbuhan agar tidak terjadinya ledakan penduduk. (Hasana et al., 2022). Salah Salah satu upaya dari pemerintah adalah dengan mengadakan program keluarga berencana. (Rahayu et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif-korelasi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh ibu yang berdomisili di Kelurahan Demangan yang menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 41 ibu di kelurahan Demangan Yogyakarta 2025 dengan nomor surat EC No.047/KEPK.02.01/IV/2025. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan dua pertanyaan (Rutin / Tidak rutin). Sedangkan Variabel dependen yang diambil dan dimodifikasi dari peneltian Rohila Chindy Maghvirani, (2022). Dimana konsep yang digunakan berdasarkan teori khun yang aspek-aspeknya terdiri dari deskripsi fisik, deskripsi sosial, deskripsi sifat pribadi, deskripsi eksistensial dengan 28 pertanyaan dan menggunakan skala *liker*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di kelurahan demangan

Usia	Jumlah	Persentase (%)
25-35 tahun	17	41,5
36-45 tahun	24	58,5

Total	41	100,0
-------	----	-------

Sumber: Data primer terolah 2025

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di kelurahan Demangan

Pekerjaan	Jumlah	Prsentase (%)
PNS	3	7,3
Wirausaha	5	12,2
IRT	33	80,5
Total	41	100,0

Sumber: Data primer terolah 2025.

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir di kelurahan Demangan

Pendidikan terakhir	jumlah	Presentase (%)
SD	1	2,4
SMP	3	7,3
SMA	34	82,9
Sarjana	3	7,3
Total	41	100,0

Sumber: Data primer terolah 2025.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi penggunaan kontrasepsi pil pada ibu PUS di kelurahan Demangan

Penggunaan KB PIL	Jumlah	Presentase(%)
Tidak rutin	19	46,3
Rutin	22	53,7
Total	41	100,0

Sumber: Data primer terolah 2025.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi tingkat *self image* pada ibu PUS di kelurahan Demangan

<i>Self image</i>	Jumlah	Persentase (%)
Sedang	14	34,1

Tinggi	27	65,9
Total	41	100.0

Sum
ber:

Data primer terolah 2025

Tabel 6 Hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan *self image* pada PUS di kelurahan Demangan

		Penggunaan KBPil	<i>Self image</i>
Penggunaan KBPil	Correlation coefficient	1,000	,569
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	41	41
Selfimage	Correlation coefficient	,569	1,000
	Sig. (2 tailed)	,000	0
	N	41	41

Sumber: Data primer terolah 2025

Analisis: Menunjukkan bahwa hasil *spearman rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 berarti kurang dari alfa (0.05) yang berarti bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan *self image* di kelurahan Demangan dan tingkat keeratan hubungannya 0,569 yang berarti sedang atau cukup.

A. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut usia yaitu sebagian besar responden dengan kategori masa dewasa akhir berusia 36 sampai 45 tahun sebanyak 24 responden (58,5%). Dikarenakan menunjukkan bahwa perempuan pada usia tersebut masih aktif dalam penggunaan kontrasepsi oral meskipun secara biologis mereka sudah mendekati akhir masa reproduksi. Perempuan pada usia 36–46 tahun umumnya sudah memiliki anak sesuai dengan jumlah ideal keluarga, tidak lagi menginginkan kehamilan tambahan, berusaha menjaga kestabilan kondisi fisik dan psikologis di tengah peran sebagai ibu, istri, dan individu produktif. Penelitian oleh Lestari

(2020) menunjukkan bahwa perempuan usia dewasa akhir cenderung memilih metode kontrasepsi yang minim risiko dan fleksibel, dan pil KB memenuhi kriteria tersebut Menurut teori *Life Course Perspective*, 2014 perilaku kesehatan, termasuk penggunaan kontrasepsi, sangat dipengaruhi oleh tahapan kehidupan seseorang. Dalam fase dewasa akhir, perempuan umumnya lebih fokus pada stabilitas hidup berkeluarga, perawatan kesehatan jangka panjang, dan Pencegahan terhadap risiko reproduksi yang tidak diinginkan. Dengan demikian, keputusan untuk menggunakan pil KB secara aktif pada usia 36–46 tahun mencerminkan kesadaran akan kontrol diri serta kehati-hatian dalam menjaga kualitas hidup.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik Pekerjaan menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut pekerjaan sebagian besar pekerjaan IRT sebanyak 33 responden (80,5). dan yang paling sedikit pekerjaan PNS sebanyak 3 responden (7,3). Sebagai ibu rumah tangga umumnya memiliki tanggung jawab penuh dalam mengatur urusan domestik dan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks ini, mereka juga memegang peran penting dalam perencanaan kehamilan dan penggunaan kontrasepsi. Pil kontrasepsi menjadi salah satu metode yang paling banyak dipilih karena bersifat praktis, mudah dikonsumsi, serta dapat dikendalikan sendiri tanpa perlu intervensi medis langsung. Menurut teori *Health Belief Model* (Rosenstock, 1974), keputusan seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan, termasuk penggunaan kontrasepsi, sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat dan hambatan. Dalam hal ini, ibu rumah tangga cenderung memiliki persepsi bahwa kontrasepsi pil memberikan manfaat dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dengan tetap mempertahankan kontrol pribadi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan karakteristik Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 34 responden (82,9). Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan pengambilan keputusan dalam hal penggunaan alat kontrasepsi. Pendidikan SMA memberikan dasar literasi yang cukup bagi perempuan untuk menerima dan memahami informasi seputar kontrasepsi, baik melalui media

massa, layanan kesehatan, maupun dari tenaga medis. Dengan demikian, mereka cenderung memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manfaat, efek samping, serta dampak kontrasepsi terhadap tubuh, termasuk aspek yang berkaitan dengan self-image, seperti perubahan berat badan, jerawat, atau siklus menstruasi. Responden berpendidikan SMA juga mencerminkan kondisi demografis masyarakat, khususnya di wilayah penelitian, di mana pendidikan menengah masih menjadi jenjang pendidikan tertinggi yang paling umum dicapai oleh perempuan usia subur. Hal ini berbanding lurus dengan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di Indonesia menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA.

2. Penggunaan kontrasepsi pil di kelurahan Demangan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden penggunaan kontrasepsi pil sebagian besar rutin sebanyak 22 responden (53,7). Hasil penelitian ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akseptor KB menggunakan pil KB secara rutin

1. Pengetahuan dan Edukasi Kesehatan

Pengetahuan yang memadai mengenai cara kerja, manfaat, dan efek samping pil KB sangat memengaruhi kepatuhan pengguna. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akseptor KB, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk mengonsumsi pil secara rutin.

2. Dukungan Suami atau Keluarga

Dukungan dari pasangan, terutama suami, juga berperan penting dalam keberhasilan penggunaan pil KB. Akseptor yang merasa didukung cenderung lebih percaya diri dan konsisten dalam menggunakan kontrasepsi. Penelitian oleh Sari et al. (2020) menyebutkan bahwa akseptor yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki peluang 2,3 kali lebih besar untuk menggunakan pil KB secara rutin dibandingkan yang tidak mendapat dukungan. Dukungan tersebut bisa berupa pengingat, pemahaman terhadap efek samping yang mungkin dialami istri, atau sekadar sikap kooperatif terhadap penggunaan kontrasepsi.

3. Ketersediaan dan Aksesibilitas Pil KB

Faktor lain yang memengaruhi adalah ketersediaan pil KB di fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau apotek. Pil KB yang mudah diperoleh, baik secara gratis maupun terjangkau, mendorong akseptor untuk tetap rutin mengonsumsinya. Penelitian oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa

akseptor KB yang tinggal dekat dengan layanan kesehatan memiliki tingkat kepatuhan 78%, sedangkan yang tinggal jauh hanya sekitar 50%.

3. *Self image* ibu pus di kelurahan Demangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat *self image* pada ibu PUS sebagian besar dalam kategori tinggi 27 responden (65,9). *Self-image* atau gambaran diri adalah persepsi individu terhadap penampilan fisik, peran sosial, kemampuan, dan nilai diri secara keseluruhan. *Self-image* yang tinggi menggambarkan sikap positif terhadap diri sendiri, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi, penampilan tubuh, dan kepercayaan diri. Salah satu alasan mengapa akseptor pil KB memiliki *self-image* tinggi adalah karena mereka merasa memiliki kontrol penuh atas tubuh dan kesuburannya. Pil KB bersifat personal dan dapat dikendalikan secara mandiri tanpa bantuan orang lain atau tindakan medis invasif. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Penelitian oleh Pratiwi et al. (2020) menunjukkan bahwa perempuan yang aktif dalam mengambil keputusan kontrasepsi, termasuk memilih pil KB, memiliki tingkat *self-esteem* dan *self-image* yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak berperan aktif.

4. Hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan *self image* pada ibu pus di kelurahan Demangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *spearman rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan *self image* di kelurahan Demangan. Ibu pasangan usia subur yang menggunakan pil KB secara rutin cenderung memiliki Perasaan mampu mengatur diri dan tubuhnya, Kesadaran akan kesehatan diri, Kepercayaan diri dalam menjalankan peran sebagai ibu dan istri. Hal-hal ini mencerminkan *self-image* yang positif, karena perempuan merasa mampu menjalankan peran reproduktif dan sosialnya dengan baik, sambil tetap merasa sehat dan terkontrol. Penjelasan Teoretis: Teori Self-Image (Rogers, 1951). Menurut Carl Rogers, *self-image* atau citra diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk dari pengalaman pribadi, nilai sosial, dan interaksi dengan lingkungan. *Self-image* mencakup *body image* (citra tubuh), *Ideal self* (diri ideal), dan *Real self* (diri nyata). Dalam konteks ini, ibu pasangan usia

subur yang menggunakan pil KB merasa bahwa mereka mampu menjaga keseimbangan antara citra tubuh dan identitas sebagai perempuan, terutama karena penggunaan pil tidak mengganggu penampilan fisik secara signifikan dan memberi rasa kontrol terhadap peran reproduktif. Penelitian oleh Sari & Dewi (2021) menemukan bahwa 68% perempuan usia subur yang menggunakan pil KB secara teratur memiliki *self-image* tinggi, dibandingkan hanya 41% pada pengguna metode kontrasepsi lain. Penelitian oleh Lestari et al. (2020) juga mendukung bahwa akseptor pil KB menunjukkan tingkat kepuasan terhadap tubuh dan kesehatan yang lebih tinggi, yang berkontribusi terhadap *self-image* positif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga dan berpendidikan SMA.
2. Penggunaan kontrasepsi pil. Sebagian besar responden dalam kategori rutin sebanyak 53,7%.
3. *Self image*. Sebagian besar responden dalam kategori tinggi sebanyak 65,9%.
4. Ada hubungan kondisi penggunaan kontrasepsi pil dengan *self image* di Kelurahan Demangan dengan nilai *p-value* sebesar 0.000.
5. Tingkat keeratan hubungannya 0,569 yang berarti sedang atau cukup.

SARAN

1. Bagi ibu PUS di Kelurahan Demangan

Disarankan meningkatkan kesadaran diri bahwa penggunaan kontrasepsi pil tidak hanya berfungsi untuk mencegah kehamilan, tetapi juga dapat memperkuat citra diri (*self-image*) melalui rasa kontrol atas tubuh dan kesehatan reproduksi.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Disarankan untuk dijadikan sumber informasi mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan *self image* pada ibu PUS.

3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, tetapi juga melibatkan pendekatan kualitatif (seperti wawancara mendalam), untuk menggali lebih dalam bagaimana pengalaman emosional dan persepsi pribadi ibu akseptor dalam membentuk *self-image* selama menggunakan pil KB

TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Priyani Haryanti, S. Kep., Ns., M. Kep., Ph. D selaku ketua penguji
4. Ibu Oktalia Damar Prasetyaningrum, S. Kep., Ns., MAN selaku penguji 1
5. Ibu Resta Betaliani Wirata, S. Kep., Ns., MSN. Selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktunya serta dukungannya
6. Segenap dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sudah memfasilitasi selama pembuatan skripsi
7. Bagian Perpustakaan, Administrasi Akademik, dan Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda yang telah bersedia dan membantu kelancaran surat-surat yang terkait dengan kebutuhan proposal ini.
8. Kepada responden saya yaitu ibu RUS yang menggunakan kontrasepsi pil yang ada di kelurahan Demangan yang sudah mau meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner saya

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik
2. Cahyarini, H. A., Wijayanti, T., & Wiyoko, P. F. (2021). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1704-1729.
3. Hasanah, W. K., Pratomo, H., Ashor, F. L., Mulyana, E., Jumhati, S., & Lova, S. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review). *HEARTY: Jurnal*

4. Rahayu, R., & Wijayanti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review Tahun 2021. *Borneo Studies and Research*, 3(2), 1675-1687.
5. Maghvirani, Rohila Chindy. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Self Image di Lingkungan Pendidikan SMKN 2 Kota Batu*. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
6. Lestari, A. D., Purnamawati, D., & Haryanti, T. (2020). Efektivitas Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Penggunaan Pil Kontrasepsi dalam Kepatuhan Minum Pil. *Jurnal Mitra Kebidanan Indonesia*, 4(2), 52–56.
7. Huinink, J., & Kohli, M. (2014). A life-course approach to fertility. *Demographic Research*, 30(45), 1297–1324.
8. Rosenstock, I. M. (1974). Historical Origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
9. Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pendidikan 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
10. Sari, I. K., Rofiqoh, F., & Yuniarti. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pil pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 6(1), 11–18.
11. Fitriani, A. A., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pil pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 296–303.
12. Pratiwi, N. H., Lestari, F., & Hidayat, A. H. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 154–160.
13. Rogers, C. R. (1951). *Client-centered Therapy: Its Current Practice, Implications and Theory*. Boston, MA: Houghton Mifflin.

STIKES BETHESDA YAKKUM